

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 12-24 tahun, sedangkan menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007, remaja adalah laki-laki dan perempuan yang belum kawin dengan batasan usia antara 15-24 tahun.

Pada masa remaja terjadi perubahan biologik, fisiologik, dan juga mengalami perubahan psikologik serta sosial. Terdapat variasi waktu dan lamanya berlangsung masa transisi dari anak menjadi manusia dewasa yang dipengaruhi oleh faktor sosio-kultural dan ekonomi. Selain itu, remaja bukanlah kelompok yang homogen walaupun berada dalam lingkungan sosio-kultural yang sama dengan variasi lebar dalam hal perkembangan, maturitas dan gaya hidup. Penelitian Blum (1991) pada remaja 15-18 tahun, didapatkan bahwa remaja lelaki lebih percaya diri, merasa lebih bahagia dan sehat serta lebih tidak rentan dibandingkan remaja perempuan yang cenderung merasa kurang puas akan keadaan tubuhnya, kepribadian serta kesehatannya. Sehingga pada remaja putri seringkali terjadi masalah nutrisi baik itu anemia defisiensi besi, serta masalah nutrisi, baik gizi kurang maupun gizi lebih sampai obesitas. (IDAI, 2009).

Perempuan akan mengalami menstruasi sebagai tanda bahwa ia sudah masuk ke dalam masa pubertas. Menstruasi adalah pengeluaran darah dan debris endometrium dari vagina. Menstruasi melibatkan berbagai proses yang kompleks dan harmonis dari serebrum, hipotalamus, hipofisis, alat-alat genital, korteks adrenal, kelenjar tiroid, prostaglandin, dan serotonin. (Sherwood, 2001).

Gangguan pada siklus menstruasi dipengaruhi oleh gangguan pada fungsi hormon, kelainan sistemik, stres, berat badan berlebih, kekurangan berat badan yang ekstrim, olahraga yang berlebihan, penyakit tiroid, dan hormon prolaktin yang berlebihan. (Verawaty, 2012). Gangguan pada siklus

menstruasi terdiri dari tiga, yaitu siklus menstruasi pendek (*Polimenore*), siklus menstruasi panjang (*Oligomenore*), dan menstruasi tidak datang dalam 3 bulan berturut-turut (*Amenore*). (Proverawati & Misaroh, 2009).

Berdasarkan status gizi pada umumnya perempuan mengalami status gizi lebih memiliki risiko gangguan siklus menstruasi lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan yang memiliki status gizi normal. Obesitas merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang serius di seluruh dunia karena obesitas berperan dalam meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Syafiq, 2007). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2010, angka kejadian obesitas di Indonesia pada kelompok usia 18 tahun ke atas sebanyak 9,5%. Obesitas paling banyak terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 15,5% terjadi pada perempuan dan 7,8% terjadi pada laki-laki. (Riskesdas, 2010).

Obesitas mempengaruhi siklus menstruasi, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2012) pada wanita dewasa muda usia 19-25 tahun, hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara obesitas dan siklus menstruasi, dimana sebanyak 30,8% mengalami oligomenore dan risiko terjadinya gangguan siklus menstruasi 1,89 kali lebih besar dibandingkan wanita dengan status gizi normal. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Wei et al (2009) menyimpulkan bahwa risiko terjadinya gangguan siklus menstruasi 2 kali lebih besar pada perempuan yang mengalami obesitas dibandingkan dengan wanita normal.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kebenaran hasil penelitian-penelitian tersebut kepada Mahasiswi Tingkat I Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta.

I.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat I di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta ?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat I di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi status gizi pada mahasiswi tingkat I di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta.
- b. Mengetahui distribusi siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat I di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta.
- c. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat I di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan status gizi dan siklus menstruasi pada mahasiswi.

I.4.2. Aspek Aplikatif

- a. Memberi informasi mengenai hubungan antara status gizi dengan siklus menstruasi yang dialami oleh mahasiswa tingkat I di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penatalaksanaan status gizi yang berlebih pada mahasiswi untuk meminimalisasi terjadinya gangguan siklus menstruasi.